

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sdn 123 Palembang

Zulhijra¹, Lidia², Novita Sari³, Muhammad Dandy Tolu Putra⁴
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4}

zulhijra_uin@radenfatah.ac.id¹, lidiaaaa183@gmail.com², novitasaridlsprtm@gmail.com³,
dandytolu13@gmail.com⁴

Abstract

The goals of education itself are mastery of knowledge, mastery of social aspects, personality development, and the ability to work independently. Certain strategies are needed as well as evaluation of results that can measure learning achievement with educational goals. The objectives, strategies or methods of learning teaching materials, as well as evaluation are the main components of a curriculum. The approach used in this research is a qualitative approach with content analysis techniques. In delivering PAI teaching materials at SDN 123 Palembang, apart from using textbooks and student teacher worksheets also use various sources of teaching materials that are in accordance with the PAI material taught in class. The teaching materials used by teachers include teaching modules, ppt, videos, projectors, loudspeakers, computers. The use of reference books and other books related to PAI learning is also carried out. The steps taken by teachers at SDN 123 Palembang in developing teaching material sources are in accordance with process standards. They determine learning materials that are in line with achieving competency standards and basic competencies, identify types of materials, develop references and sources of teaching materials, use varied learning methods.
Keywords: *Development Of Teaching Materials, Islamic Religious Education, Elementary Schools.*

Abstrak

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah penguasaan ilmu pengetahuan, penguasaan aspek sosial, pengembangan kepribadian, dan kemampuan bekerja mandiri. Diperlukan strategi tertentu serta evaluasi hasil yang dapat mengukur capaian pembelajaran dengan tujuan pendidikan. Sasaran, strategi atau metode pembelajaran bahan ajar, serta evaluasi merupakan komponen utama dari suatu kurikulum. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi. Dalam penyampaian bahan ajar PAI di SDN 123 Palembang, selain menggunakan buku teks dan lembar kerja guru siswa juga menggunakan berbagai sumber bahan ajar yang sesuai dengan materi PAI yang diajarkan di kelas. Bahan ajar yang digunakan guru antara lain modul ajar, ppt, video, proyektor, pengeras suara, komputer. Penggunaan buku referensi dan buku lain yang terkait dengan pembelajaran PAI juga dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan guru di SDN 123 Palembang dalam mengembangkan sumber bahan ajar sudah sesuai dengan standar proses. Guru menentukan bahan ajar yang sesuai dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi jenis bahan, mengembangkan referensi dan sumber bahan ajar, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang. (Elihami, 2018, hal. 1)

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 2 menyatakan: “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat.” Oleh karena itu, perancangan dan pengembangan pembelajaran merupakan suatu ilmu sejalan dengan ilmu perkembangan teknologi. (Abidin, 2019, hal. 76)

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah besar, seorang guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran peserta didik harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki, kecakapan, dan nilai-nilai yang diharapkan untuk dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik (Shunhaji, 2019).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqh, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas). (Ahmad Jaelani, 2022, hal. 29)

Inti dari pembelajaran yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa sebagai usaha untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan sendiri yaitu penguasaan pengetahuan, penguasaan aspek sosial, pengembangan kepribadian, sampai pada kemampuan untuk bekerja Mandiri. Dibutuhkan

strategi-trategi tertentu serta evaluasi hasil yang bisa mengukur ketercapaian pembelajaran dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan, strategi atau metode bahan ajar pembelajaran, serta evaluasi adalah komponen utama dari sebuah kurikulum (Afif Syaiful Mahmudin, 2021)

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten analisis. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara mengumpulkan beberapa referensi baik berupa buku, artikel, dokumen dan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Palembang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi) dengan tahapan display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Ajar

Bahan ajar mencakup seluruh tipe modul yang digunakan dalam proses mengajar belajar. Ini bisa dikira selaku modul yang partisipan didik wajib pelajari selaku perlengkapan bantu untuk belajar. Modul ini mencakup bermacam topik pengetahuan, keahlian, serta perilaku yang wajib dipahami oleh partisipan didik terpaut dengan kompetensi tertentu. Bahan ajar merupakan seluruh suatu yang digunakan baik oleh guru ataupun partisipan didik untuk memfasilitasi proses pendidikan. Wujudnya bisa bermacam- macam, mulai dari novel, lembar kerja, sampai modul digital semacam siaran video. Selain itu pula, bahan ajar bisa berupa bahan raga semacam pesan berita, gambar, ataupun paket santapan, dan bermacam perlengkapan interaktif semacam pembicaraan langsung dengan narasumber asli, instruksi guru, tugas tertulis, serta kartu dialog antar partisipan didik. Dengan demikian, bahan ajar bisa berbentuk bermacam dan berbagai elemen yang dikira bisa meningkatkan pemahaman serta pengalaman belajar partisipan didik. (Asep Abdurahman, Maslan, 2024)

Bahan ajar yang berkualitas dan efektif dapat membantu guru dalam menyampaikan

materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak, dan dapat membantu guru menghemat waktu mengajar, mengubah peran guru dari satu-satunya sumber informasi di kelas menjadi fasilitator, dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sementara itu, peran bahan ajar bagi siswa adalah membantu siswa belajar tanpa harus ada guru atau siswa lain,

membuat siswa dapat belajar kapan dan di mana saja, dan membuat siswa dapat belajar dengan lebih mandiri. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang baik dan efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. (Muh. Maksun, 2024)

Tujuan utama pengembangan bahan ajar adalah menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai keterampilan yang diharapkan. Pengembangan bahan ajar memudahkan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran yang abstrak secara lebih konkrit dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, Anda perlu membuat bahan ajar yang memasukkan unsur-unsur yang ada. Selanjutnya agar bahan ajar yang dibuat menjadi bahan ajar yang unggul, maka perlu disusun bahan ajar tersebut sedemikian rupa sehingga sesuai dengan karakteristik bahan ajar tersebut. (Siti Rohmah Kurniasih, 2023)

Bahan ajar yang baik selalu mengacu pada kurikulum terbaru. Kurikulum merupakan pedoman atau bahan rujukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum berubah dari waktu ke waktu. Penggunaan kurikulum di Indonesia pertama kali terjadi pada tahun 1947 dengan nama RPT (Rentjana Pelajaran Terurai). Kemudian kurikulum tahun 1964 diubah menjadi kurikulum tahun 2004. Selanjutnya terjadi peralihan ke kurikulum 2006, dan pada akhirnya menggunakan kurikulum 2013, namun semua perubahan di tingkat kurikulum mempunyai landasan yang kuat. Perubahan kurikulum salah satunya dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan perkembangan sekarang. Saat ini, sedang dikembangkan untuk mendigitalkan teknologinya. Oleh karena itu, digitalisasi ini melahirkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Merdeka. (Sri Irnawati Tangahu, Kasim Yahiji, 2024)

Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Palembang

Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia terjadi secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. (Roos M. S. Tuerah, 2023, hal. 980). Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Meskipun memiliki banyak kelebihan, seperti yang telah dibahas dalam artikel sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. (Dian Fitra, 2023, hal. 152). Pada pembelajaran di SDN 123 Palembang ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dari kelas 1, 2, 4 dan 5

sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum K13. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar.

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka. Selain itu, lingkungan kelas, sarana, dan prasarana yang menarik juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam perlu kreatif dalam mengemas strategi pembelajaran dan memperhatikan kecerdasan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan peningkatan mutu pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. (Tamrin Fathoni, 2021)

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang sistematis dan komprehensif sangat penting untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya. Penelitian dan artikel sebelumnya yang ditemukan penulis menyoroti pentingnya pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang komprehensif dan berkualitas tinggi. Langkah-langkah sistematis dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam meliputi pengujian terhadap siswa selama periode tertentu, melibatkan guru sebagai penyampai bahan ajar, serta merancang bahan ajar yang menstimulasi siswa untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut. Selain itu, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam juga harus memperhatikan relevansi, kecocokan, dan nilai praktis bagi siswa, serta memastikan bahwa bahan ajar tersebut dapat dipelajari secara sistematis dan komprehensif sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran (Muh. Maksum, 2024)

Untuk mendukung Kurikulum, dapat dilakukan berbagai langkah, salah satunya adalah dalam menentukan bahan ajar. Ini karena materi pelajaran adalah bagian penting dari kurikulum. Tidak akan disebut sebagai pembelajaran jika di dalamnya tidak terdapat bahan ajar yang bisa disampaikan oleh guru kepada siswanya. Tidak disebut pembelajaran jika tidak ada bahan ajar yang dijelaskan guru kepada siswa.

Dalam menyampaikan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Palembang, selain menggunakan buku paket serta lembar kerja siswa guru juga menggunakan berbagai sumber bahan ajar yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di kelas.

Bahan ajar yang digunakan guru antara lain Modul Ajar, Ppt, video, Proyektor, Pengeras Suara, Komputer. Penggunaan referensi buku buku maupun kitab-kitab lainnya yang berhubungan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilakukan.

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada buku-buku rujukan saja. Hal ini mengandung arti bahwa guru Pendidikan Agama Islam Tingkat sekolah dasar tidak boleh hanya memakai satu sumber bahan ajar terutama buku cetak karena unsur dari mata pelajaran PAI sendiri sangat banyak sehingga tidak memungkinkan terjadi pemahaman yang maksimal dari siswa-siswa yang belajar tersebut. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk bisa mengembangkan bahan ajar sekreatif mungkin termasuk menggunakan banyak referensi-referensi sebagai dasar pengembangan bahan ajarnya. (Afif Syaiful Mahmudin, 2021)

Dari data di atas, penulis bisa melihat bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Palembang sesuai dengan Kurikulum. Setiap kali akan memulai pelajaran di kelas, guru telah menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu dengan mencari sumber bahan ajar dari berbagai referensi yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa di kelas.

Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Palembang.

Kegiatan mengajar adalah pekerjaan seorang akademisi yang profesional. Faktanya, banyak sekali pengajar yang tidak mempunyai karakter seperti itu, mereka pergi ke kelas tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sama sekali karena mengajar dianggap sebuah rutinitas dari tahun ke tahun yang membedakan adalah pergantian siswanya saja. Banyak guru yang menggunakan bahan ajar serta materi yang sama selama bertahun-tahun, mereka menyampaikan materi menurut ingatan yang ada pada saat itu. Guru semacam ini tidak bisa

diharapkan hasil evaluasinya atas perkembangan yang dialami oleh anak didiknya. Mereka tidak memikirkan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh siswa-siswanya di kelas maupun mempersiapkan kebutuhan siswanya di masa mendatang. Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesimpangkan dalam satu kesatuan pembahasaan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Selain itu, Depdiknas juga menambahkan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang dipilih untuk dibelajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar

yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar (Yuliana, 2021, p. hlm. 44-53).

Untungnya, hal itu tidak terjadi pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Palembang. Di SDN 123 Palembang tersebut guru Pendidikan Agama Islam yang hendak mengajar selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta berupaya mengembangkan sumber bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum maupun setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guna pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melakukan identifikasi terlebih dahulu tentang SK, KD, serta indikator mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri. Setelah itu dilanjutkan dengan mengidentifikasi materi yang akan diajarkan kepada siswa apakah berkaitan dengan aspek kognisi, afektif, ataupun psikomotor.

Setelah melalui berbagai proses, guru Pendidikan Agama Islam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Dalam merencanakan pembelajaran, guru perlu menggunakan sumber bahan ajar yang memadai untuk mendukung keberhasilan proses belajar. Dengan adanya buku penunjang, diharapkan siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah, sementara guru juga tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena telah mempersiapkannya dengan baik sebelum kelas dimulai.

Setelah memenuhi sumber bahan ajar, langkah selanjutnya bagi guru adalah menyiapkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di SDN 123 Palembang, metode yang umum digunakan meliputi ceramah, diskusi, games, dan tanya jawab. Dari observasi menunjukkan bahwa setelah guru menyusun dan menerapkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan, yang terlihat dari hasil observasi di kelas.

Secara lengkap, langkah-langkah pengembangan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Perlu ditentukan apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa termasuk aspek

atau ranah :

- a. Kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, analisis, dan penilaian.
- b. Psikomotorik yang meliputi gerak awal, semi rutin, dan rutin.
- c. Afektif yang meliputi pemberian respon, apresiasi, penilaian, dan internalisasi. (Moh. Solihin Hulopi, 2024, p. hal. 50-53).

Dari keterangan di atas, dapat diketahui langkah-langkah yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 123 Palembang dalam mengembangkan sumber bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: (1) Mengetahui terlebih dahulu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar berikut dengan indikatornya; (2) Mengidentifikasi apakah materi yang termasuk dalam unsur kognisi, afektif, maupun psikomotor; (3) Setelah itu materi tersebut disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator; Langkah terakhir adalah dengan (4) Menentukan serta mencari sumber bahan ajar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan.

Maka dari itu, Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah sehari-hari, serta menumbuhkan sikap positif pada siswa. Seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus menanamkan pentingnya penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan nyata. Selain mengajarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, guru harus menjadi teladan yang baik agar siswa dapat menirunya, sehingga terbentuk pribadi yang baik. Penelitian (sholihat Seftiani, 2020) menunjukkan bahwa profesionalisme guru berdampak positif pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan lapangan, penulis menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 123Palembang telah menerapkan langkah-langkah pengembangan sumber bahan ajar yang sesuai dengan standar proses. Hal ini terlihat dari cara guru memilih sumber bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi berbagai jenis materi, serta mencari referensi tambahan untuk melengkapi kebutuhan bahan ajar. Selain itu, guru-guru di sana juga menggunakan strategi dan metode pembelajaran aktif yang bervariasi serta menerapkan evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum yang mereka gunakan

D. KESIMPULAN

Bahan ajar merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang mencakup berbagai tipe modul dan sumber yang digunakan oleh guru dan siswa. Bahan ajar tidak hanya beragam dalam bentuk, seperti buku, lembar kerja, modul digital, dan media interaktif, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu yang membantu siswa dalam belajar secara mandiri dan fleksibel. Bahan ajar yang berkualitas dan efektif dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih baik, serta bertransformasi peran guru dari sumber informasi menjadi fasilitator. Pengembangan bahan ajar yang baik bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan.

Bahan ajar PAI berperan sebagai komponen vital dalam proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengembangan bahan ajar yang sistematis dan komprehensif sangat penting untuk memastikan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam perlu berinovasi dalam menyusun bahan ajar yang tidak hanya bergantung pada buku cetak, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber seperti modul ajar, presentasi, video, dan teknologi lainnya. Dengan pendekatan yang kreatif, guru dapat menyesuaikan materi dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam menyampaikan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Palembang ini selain menggunakan buku paket serta lembar kerja siswa guru juga menggunakan berbagai sumber bahan ajar yang sesuai dengan materi PAI yang diajarkan di kelas. Bahan ajar yang digunakan guru antara lain Modul Ajar, Ppt, video, Proyektor, Pengeras Suara, Komputer. Penggunaan referensi buku buku maupun kitab-kitab lainnya yang berhubungan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilakukan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Palembang dalam mengembangkan sumber bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan standar proses. Dimana guru menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi jenis-jenis materi, mengembangkan referensi atau sumber bahan ajar, menggunakan metode yang bervariasi, dan mengembangkan evaluasi sesuai dengan Kurikulum 2013.

Langkah-langkah yang di lakukan oleh bguru di SDN 123 Palembang dalam

mengembangkan sumber bahan ajar telah sesuai dengan standar proses. Mereka menentukan materi pembelajaran yang selaras dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi jenis-jenis materi, mengembangkan referensi dan sumber bahan ajar, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan mengembangkan evaluasi sesuai dengan Kurikulum yang telah di gunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Islam dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*.
- Afif Syaiful Mahmudin. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Journal of Primary Education, 2*.
- Ahmad Jaelani. (2022). Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol, 01*.
- Asep Abdurahman, Maslan, D. S. I. (2024). Konsep Dasar Bahan Ajar PAI dan Perannya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 6*.
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi, 06*.
- Elihami. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam. *Edumaspul, 2*.
- Moh. Solihin Hulopi. (2024). Teknik Dan Langkah-Langkah Pengembangan Bahan AJAR PAI. *Journal of Islamic Education Manajemet Research, Vol.,3, No.*
- Muh. Maksum. (2024). Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 4*.
- Roos M. S. Tuerah. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal ILMiah Wahana Pendidikan, 9*.
- sholihat Seftiani. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri. *Journal of Primary Education, 1, No.*
- Shunhaji. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1*.
- Siti Rohmah Kurniasih, M. S. N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif berbasis

Edpuzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8.

Sri Irnawati Tangahu, Kasim Yahiji, M. A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4.

Tamrin Fathoni. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.

Yuliana, E. (2021). *Analisis Kemampuan Guru Dalam Merancang Bagan Ajar. Volume 1,*.